

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh lingkungan dan aspek kesejarahan tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan sebuah karya sastra. Karya sastra berakar pada suatu lingkungan sosial dan geografis tertentu. Oleh karena itu, karya sastra merupakan ekspresi zamannya sendiri sehingga ada hubungan sebab akibat antara karya sastra dengan situasi sosial tempat ia dilahirkan. Herder, Taine (dalam Atmazaki, 1990: 45) berpendapat bahwa kenyataan yang melatarbelakangi proses penciptaan karya sastra mempunyai peranan penting dalam memberikan makna pada sebuah karya sastra. Karya sastra seringkali memotret zaman tertentu dan akan menjadi refleksi zaman tertentu pula.

Karya sastra sebagai cerminan masyarakat pada suatu zaman bisa juga dianggap sebagai dokumen sosial budaya, meskipun unsur-unsur imajinasi tidak bisa dilepaskan begitu saja sebab tidak mungkin seorang pengarang dapat berimajinasi jika tidak ada kenyataan yang melandasinya. Karya sastra juga bisa menjadi media untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide penulis. Max Adereth (dalam Damono, 1978: 15) mengatakan bahwa karya sastra dan novel bisa menjadi wadah gagasan tentang keterlibatan sastra dan sastrawan.

Meski sifat novel memiliki kategori yang tidak rasional, asosiatif, konotatif, hal itulah yang membuat novel berbeda dari karya ilmiah, otobiografi,

dokumenter, dan arsip sejarah. Sebab, untuk membangun fondasi puitik sebuah karya novel, ada perlakuan tersendiri atas sebuah karya, seperti dramatisasi. Apalagi membuat novel, sebagaimana menulis cerpen dan skenario, penulis berlaku layaknya Tuhan. Dengan demikian, pandangan atas rasional pada sebuah cerita, utamanya adalah keandalan data. Atas pemahaman dan kesadaran itulah, karya sastra selalu berangkat dari sebuah inspirasi, dengan memasukkan eksistensi sebuah karakter.

Novel *Sebelas Patriot*, menceritakan cinta seorang anak, pengorbanan seorang ayah, makna menjadi orang Indonesia, dan kegigihan menggapai mimpi-mimpi. Semua kisah yang disisipi cerita humor, klise, dan air mata itu berpusat pada dunia sepak bola. Novel *Sebelas Patriot* ini telah membuktikan inspirasi tentang kejayaan sepak bola Indonesia. Novel *Sebelas Patriot* selain menginspirasi pembaca, menginspirasi pencinta bola di tanah air, serta mengajak seluruh rakyat Indonesia khususnya pecinta PSSI untuk menyebutkan dirinya sebagai Patriot PSSI dan bangga menjadi warga Indonesia. Terlebih, novel *Sebelas Patriot* ini ringan, menghibur, dan juga penuh konflik-konflik.

Suyitno, (1986: 3) mengkaji sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam kedirian mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sebagai bentuk seni, kelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya yang lain sastra juga akan memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai. Hal itu terjadi karena setiap cipta seni yang dibuat dengan kesungguhan tentu mengandung keterikatan yang kuat dengan kehidupan, karena manusia pelahir cipta seni tersebut adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, falsafi, religi, dan sebagainya, baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang merupakan penyorotan konsep baru. Semuanya

dirumuskan secara tersurat dan tersirat; dan hal inilah yang melahirkan sifat ambiguitas sastra. Sastra dapat bertafsir majemuk.

Pada kajian lain Suyitno (1986: 50) menyatakan bahwa karya sastra harus memberikan arti baru bagi kehidupan dengan sumbangan berupa serangkaian nilai positif tertentu yang baru dan segar serta mungkin belum pernah diberikan oleh bagian dari kehidupan ataupun karya kesenian yang lain. Hal tersebut telah dan harus selalu dibuktikan, bahwa sebagai karya kemanusiaan, sastra selalu berusaha mengisahkan pergulatan manusia melawan kesia-siaan, keresahan, dan penderitaannya, bahkan nasibnya.

Sastra harus selalu menampilkan diri sebagai pengungkap kehidupan yang dinamik, bergelombang, mengalir deras dan penuh konflik serta perjuangan yang tersublimasi (dalam Suyitno, 1986: 50). Ia harus membukakan kemungkinan terciptanya daya goncang positif bagi hati manusia-manusia yang mampu merasakan. Ia tentunya harus kaya dengan bentuk-bentuk pengungkapan kehidupan yang nantinya berguna untuk memperkaya khasanah batin pembacanya.

Konflik terjadi karena adanya interaksi yang disebut komunikasi. Hal ini dimaksudkan apabila kita ingin mengetahui konflik berarti kita harus mengetahui kemampuan dan perilaku komunikasi.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis konflik sosial dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sebagai subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah alur pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata?
2. Apa saja konflik sosial dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata?

C. Tujuan Permasalahan

Secara umum penelitian tentang konflik sosial novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata tersebut dipilih dengan tujuan untuk dapat lebih memahami novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Sehingga pemahaman terhadap novel tersebut dapat membekali penulis dalam pengajaran sastra, khususnya apresiasi novel. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menunjukkan dan menjelaskan alur pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.
2. Mengetahui konflik sosial yang ada pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Bagi guru sastra dan bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi buat pengajaran sastra Indonesia yang dilakukan di sekolah.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi semua orang dalam menjalani kehidupan dengan mengacu dalam kehidupan nyata

pada zaman yang sekarang dan sebagai penambah wawasan bagi masyarakat awam.

E. Definisi Istilah

- a. Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1988: 42).
- b. Konflik adalah suatu pertentangan atau perbedaan yang tidak dapat dicegah. Konflik ini mempunyai potensi yang memberikan pengaruh positif dan negatif dalam interaksi manusia (Berstein dalam Budiyono, 2009: 47).
- c. Sosial adalah suatu pergaulan hidup manusia yang meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan lembaga- lembaga di mana orang tersebut ambil bagian (Flirth dalam Budiyono, 2009: 4).
- d. Konflik sosial adalah suatu proses sosial di mana orang per orang atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain yang disertai ancaman atau kekerasan (Soerjono Soekanto dalam Budiyono, 2009: 48).
- e. Novel adalah adalah suatu cerita prosa yang panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau (Tarigan, 1985: 164).